

**METODE QAWA'ID DAN TARJAMAH DALAM PEMBELAJARAN
MENTERJEMAH BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN BAITUSSHOLIHIN
PROBOLINGGO**

Muhammad Holimi¹⁾

¹⁾IAI Sunan Kalijogo Malang

¹⁾halimi15@gmail.com

Abstrak. Menterjemah merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang matang, meskipun hanya mengubah teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Karena bahasa memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda. Menterjemah bahasa arab membutuhkan penguasaan kosakata bahasa arab, gramatika bahasa arab dan cara menterjemahkan. Penelitian ini mengkaji tentang proses penggunaan metode Qawa'id dan Tarjamah dalam pembelajaran menterjemah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo.

Peneliti bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana penggunaan metode Qawa'id dan Tarjamah dalam pembelajaran menterjemah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research. Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun alat pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru bahasa arab dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode Qawa'id dan Tarjamah, peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif melakukan praktek-praktek menterjemah. Belajar yang efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada peserta didik, guru bahasa arab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menterjemah terlebih dahulu. Kemampuan peserta didik dalam menterjemah bahasa arab mengalami peningkatan setelah menggunakan metode Qawa'id dan Tarjamah.

Kata kunci: *Qawa'id dan Tarjamah, Menterjemah*

Abstract. Translating is an activity that requires mature ability, even though it only changes texts from one language to another. Because language has different delivery methods. Translating Arabic requires mastering Arabic vocabulary, Arabic grammar and how to translate. This study examines the process of using the Qawa'id and Tarjamah methods in learning to translate Arabic in the Baitussholihin Probolinggo Islamic Boarding School.

The researcher aims to describe how to use the Qawa'id and Tarjamah methods in learning to translate Arabic in the Baitussholihin Probolinggo Islamic Boarding School. This type of research is field research. Where researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research conducted

This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection tool in this study uses observation, interviews and documentation. Data sources were obtained from Arabic language teachers and students.

The results showed that in the use of the Qawa'id and Tarjamah methods, students became the subject of learning that was active in translating practices. Effective learning starts from a student-centered environment, the Arabic language teacher gives students the opportunity to translate first. The ability of students in translating Arabic has increased after using the Qawa'id and Tarjamah methods.

Keywords: *Qawa'id and Tarjamah, Translating*

I. PENDAHULUAN

Menterjemah merupakan kegiatan yang membutuhkan kemampuan yang matang, meskipun hanya mengubah teks dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Karena bahasa memiliki cara penyampaian yang berbeda-beda. Menterjemah bahasa arab membutuhkan penguasaan kosakata bahasa arab, gramatika bahasa arab dan cara menterjemahkan.

Metode qawa'id yaitu Cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan0aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup nahwu sharaf. Sedangkan metode terjemah yaitu menyajikan pelajaran dengan menterjemahkan buku-buku bacaan berbahasa Asing ke dalam bahasa sehari-hari, dan buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya.¹

Metode qawa'id dan tarjamah merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menterjemah (translation). Metode ini dapat dibilang ideal daripada salah satu metode gramatika dan atau translation. Karena kelemahan dari salah satu atau keduanya dari metode tersebut (gramatika dan terjemah) telah sama-sama saling menutupi dan melengkapi (jadi kedua-keduanya dilakukan

¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 62.

bersama-sama, serentak) artinya materi gramatika (tata bahasa) terlebih dahulu diajarkan dan kemudian pelajaran menerjemah, pelaksanaannya sejalan.²

Jadi metode Qawa'id dan Tarjamah merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode qawa'id dan metode terjemah yang dimana kedua metode ini pelaksanaannya dilakukan secara bersamaan guna untuk bisa mencapai kemahiran peserta didik baik dalam menterjemah bahasa Arab maupun menguasai gramatika bahasa Arab yang terkandung dalam teks yang diterjemahkan

Pada umumnya dalam menterjemah dari bahasa arab ke bahasa Indonesia terfokus kepada nas-nas keagamaan, mulai dari kitab al-Qur'an, Hadits dan Tafsir hingga buku-buku tentang dakwah, akhlak, dan buku yang menelaah aneka pemikiran keislaman. Kondisi demikian dapat dimaklumi karena masyarakat Indonesia sangat membutuhkan ilmu agama guna mengisi, melengkapi dan menyempurnakan praktik keislaman mereka secara utuh dalam segala dimensinya.

Kenyataan ini semakin menguatkan pandangan bahwa penerjemahan yang dilakukan oleh suatu masyarakat hanyalah berkenaan dengan suatu bidang yang tidak dimilikinya, tetapi sangat dibutuhkannya, dan bidang itu dimiliki oleh masyarakat lain serta ditulis dengan bahasa mereka sendiri.

Karena bidang keislaman itu dibutuhkan, sebagian orang Islam yang memahami bahasa Arab merasa terpanggil untuk mengkomunikasikan informasi yang terkandung dalam kitab suci dan buku keislaman yang ditulis dalam bahasa Arab, melalui kegiatan penerjemahan. Pada mulanya kegiatan tersebut secara trial and error hingga akhirnya mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam memecahkan persoalan penerjemahan. Kemudian pengalaman tersebut dijadikan prinsip, pedoman, dan acuan dalam melakukan kegiatan selanjutnya.

Ketika melakukan penerjemahan nas-nas bahasa Arab, kadang-kadang penerjemah menjumpai beberapa kesulitan seperti yang dikatakan Syihabuddin

² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 100.

sebagai berikut, Kesulitan-kesulitan dalam menterjemah bahasa Arab menyangkut tiga aspek, ketiga aspek tersebut yaitu, aspek kebahasaan, aspek non kebahasaan dan aspek kebudayaan. Aspek kebahasaan yang dimaksud adalah terfokus pada gejala interfrensi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia berikut faktor-faktor penyebabnya, sedangkan aspek non kebahasaan adalah menyangkut lemahnya penguasaan penerjemah akan bahasa sasaran dan teori terjemah. Adapun masalah aspek kebudayaan adalah bertalian dengan kesulitan mencari padanan antara dua budaya yang berbeda. Menurutny juga kesulitan menerjemah itu berkenaan dengan kegiatan penerjemahan itu sendiri yang memang sulit, adanya perbedaan yang substansial antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, kurangnya penguasaan penerjemah terhadap bahasa penerima sehingga menimbulkan gejala interfrensi, dan kurangnya penguasaan penerjemah terhadap teori tarjamah.³

Disamping itu juga terdapat beberapa kesulitan dalam menerjemah sebuah teks seperti kurangnya penguasaan seseorang terhadap kosakata bahasa Arab, gramatika bahasa Arab dan juga kesulitan pada transliterasi itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Izzan dalam bukunya bahwa kesulitan yang sering dijumpai dalam terjemah diantaranya adalah berkaitan dengan kesulitan kosa kata bahasa Arab, kesulitan gramatika bahasa Arab, dan kesulitan transliterasi.⁴

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan ilmu agama dan akhlak. Oleh karena itu Pondok Pesantren tidak lepas dengan ilmu bahasa arabnya sebagai bekal untuk mengkaji dan mendalami kitab-kitab fiqih, al-Quran, Hadits Nabi dan lain sebagainya.

Di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode Qawa'id dan Tarjamah. Yang mana metode ini adalah metode klasik dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru yang mengajar bahasa Arab dengan metode ini mengajarkan gramatika bahasa Arab terlebih dahulu kemudian menterjemahkannya.

³ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik*, (Bandung: Humaniora, 2005), h. 149.

⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009), h. 187.

Dari hasil observasi di lapangan penerapan metode Qawa'id dan Tarjamah di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo selalu di lakukan dalam setiap pembelajaran Bahasa Arab ataupun dalam pengkajian kitab kuning. Namun untuk menterjemahkan tanpa ada ilmu khusus yang dipelajari dalam menterjemahkan Bahasa Arab dengan baik dan benar. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca dan menterjemahkan teks yang mereka pelajari.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam menterjemah karena kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab dan ilmu kaidah bahasa Arab. Sehingga kekurangan tersebut berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam bahasa Arab. Dengan latarbelakang tersebut penulis terdorong untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang proses penerapan metode Qawa'id dan Tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa Arab.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melakukan berbagai metode yang ada.⁵

Selain itu juga, ada David William yang berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data dalam suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁶ Dan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).⁷

Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa tindakan dan kata-kata sebagaimana disampaikan Lofland dan Lofland. Sedangkan

⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.5.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remadas Karya, 2002)

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁸

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan pengumpulan data yang efektif. Oleh karena itu, tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹

Sedangkan menurut nasution, Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁰ Selanjutnya Marshall menyatakan melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹¹

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberika jawaban atas pertanyaan itu.

Sedangkan menurut Prof. Dedy Mulyana, M.A., Ph.D. bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹²

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan data atau informasi dengan tanyajawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

172. ⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

⁹ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2011), h. 117

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,2002), h. 56

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 226

¹² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya,2013,cet,8), h. 180

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas kita dapat simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Jadi, metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan.

Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan analisis data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh yang kemudian dianalisis. Teknik analisa data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.¹³

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau untuk mengkaji hipotesis-hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis data mempunyai dua tujuan yaitu meringkas dan menggambar data.¹⁵

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis dengan cermat dan teliti, sehingga dapat menemukan kesimpulan yang obyektif dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik “analisis induktif” yaitu pengolahan data yang bertitik tolak

¹³ Supardi, *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta,2011), h. 133

¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Kosda Karya, 2010), h. 248.

¹⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Rafika Aditama,2009), h. 332.

pada masalah-masalah yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisa data atau mengumpulkan data adalah upaya yang dilakukan dengan mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, data sehingga mudah untuk dibaca. Dengan demikian, maka dalam penelitian peneliti menggunakan analisa data induktif dengan mengolah data yang ada kaitannya dengan penggunaan metode qawa'id dan tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa Arab.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Penggunaan Metode Qawaid dan Tarjamah

Pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena sama halnya dengan pelatihan kecakapan dengan memerlukan kiat, srtategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan profesional. Dan mengingat metode pengajaran bahasa Arab memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, maka menjadi tanggung jawab guru bahasa Arab untuk berkreasi, mengembangkan atau bahkan menciptakan suatu metode baru yang cocok untuk diterapkan kepada semua kalangan.

Metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode mengajar yang merupakan salah satu faktor penentu dalam pengajaran bahasa Arab.

Ketepatan penggunaan metode mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi sifat dari tujuan belajar yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar seperti meningkatkan motivasu intrinsic dan

¹⁶ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 69.

¹⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Teras, 2011),h. 25.

ekstrinsik pelajar, kemampuan belajar yang tercakup dalam tugas, pengelolaan waktu pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana menerapkan kekatan guru seefektif mungkin dan menentukan prioritas yang tepat. Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengambil keputusan metode mana yang akan digunakannya.¹⁸

Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran menterjemah di Pondok Pesantren Baitussholihin dilakukan dengan menggunakan metode qawa'id dan tarjamah. Metode ini merupakan salah satu metode dari sekian banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab.

Metode qawa'id dan tarjamah merupakan gabungan dari metode gramatika dan metode tarjamah. Disini siswa mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dengan contoh-contoh yang meliputi analisa bacaan pendek yang mengilustrasikan prinsip tata bahasa yang sedang diajarkan. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjalankan latihan penerjemahan dari bahasa Asing ke dalam bahasa pelajaran dan sebaliknya.²⁰

Dalam proses pembelajaran sebelum mulai pelajaran seorang guru terlebih dahulu membuat kelas menjadi kondusif sebelum menyampaikan pelajaran dan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran, guru memulai dengan memberikan siraman rohani (ceramah) kepada siswa-siswinya dan setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah di dalam proses pembelajaran

¹⁸ Ibid. h. 30

¹⁹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 53

²⁰ Ibid. h. 67

menterjemah menggunakan metode qawa'id dan tarjamah. Adapun langkah-langkah yang disampaikan oleh guru bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan kosa kata setiap pelajaran dimulai,
2. Memberikan teks singkat dengan kosa kata sederhana kepada siswa.
3. Menanyakan kembali mufradat yang telah diingat sebelumnya.
4. Mewajibkan seluruh siswa memiliki buku panduan bahasa atau kamus
5. Mengadakan evaluasi terhadap teks yang telah diberikan agar mengetahui sejauh mana mufradat yang telah dikuasai siswa

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran terjemah dengan menggunakan metode qawa'id dan tarjamah yang dibuat oleh guru bahasa arab sangat mendukung terbentuknya suatu kediatan yang membiasakan siswa untuk mahir dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam pelajaran terjemah itu sendiri.

Proses pelaksanaan metode qawa'id dan tarjamah dalam buku *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* sebagai berikut:

- 1) Mengulang materi mufradat. Siswa mencatat mufradat baru pada waktu guru membacakan terjemahan bahasa asli (arab)
- 2) Guru menyuruh bagian siswa membaca bacaan dalam buku dengan keras. Setelah itu guru membacakan beberapa kalimat kemudian memberi kesempatan kepada siswa mengulangi bacaan dalam hati.
- 3) Para siswa menerjemahkan kalimat-kalimat dalam bacaan ke dalam bahasa terjemahan. Bila dibutuhkan guru membantu siswa yang menemui kesulitan.
- 4) Kemudian guru memulai inti pelajaran dengan penjelasan nahwu. Kaidah-kaidah diterangkan secara rinci dalam bahasa asli (Arab). Para siswa mencata kaidah-kaidah lengkap dengan penjelasannya, contoh-contohnya serta pengecualiannya dalam buku mereka.
- 5) Waktu di akhir pelajaran digunakan untuk mengerjakan tugas tertulis yang ada kaitannya dengan nahwu dari bahasa Arab ke bahasa terjemahan. Siswa yang belum selesai mengerjakan disuruh menyelesaikan di rumah,

dan juga diberi tugas untuk menghafalkan mufradat baru yang berkaitan dengan pelajaran berikutnya.

Dari beberapa langkah-langkah tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru ada yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di kelas tersebut. Dalam proses pembelajaran menterjemah menggunakan metode qawa'id dan tarjamah yang telah disampaikan oleh guru bahasa Arab tersebut dapat dikatakan hampir sama dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh Bisri Mustofa dan Abdul Hamid dala bukunya Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

Selain melakukan dari beberapa langkah-langkah dalam menguasai mufradat bahasa Arab, juga harus mampu membiasakan diri dalam menterjemahkan kalimat bahasa Arab, agar apa yang telah dibiasakan akan mudah untuk diingat

b. Kendala-Kendala Guru Bahasa Arab Dalam Menggunakan Metode Qawa'id Dan Tarjamah Dalam Pembelajaran Menerjemah Bahasa Arab.

Mempelajari sebuah ilmu pengetahuan pastinya seseorang akan menjumpai berbagai macam kesulitan, sebagian dari kesulitan-kesulitan tersebut berasal dari faktor-faktor internal maupun eksternal terutama dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat akan tetapi tidak mampu memahami maknanya.

Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk bisa mengetahui bagaimana penggunaan metode qawa'id dan tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa Arab adalah dengan

melihat kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menterjemah serta upaya-upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a) Faktor siswa

Kesadaran siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab sangatlah penting. Karena hal ini adalah modal utama seseorang untuk bisa berhasil dalam segala hal, terutama kesadaran dan minat mereka untuk mampu menterjemahkan teks-teks Bahasa Arab.

Ada suatu asumsi yang menyatakan bahwa seseorang akan cenderung lebih berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada suatu keinginan, dorongan atau tujuan yang ingin dicapai dengan belajar tersebut.²¹

Dalam hubungan ini Coffey menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan, hasrat, kemauan, alasan, tujuan yang menggerakkan orang untuk berbuat sesuatu.²²

b) Lingkungan

Sekolah merupakan sebuah lingkungan bahasa yang khas. Faktor lingkungan di sini maksudnya adalah kondisi dan situasi yang kurang mendukung terhadap pembelajaran bahasa Arab baik yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan pimpinan dalam menunjang kemampuan siswa dalam menterjemah bahasa Arab.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Dulay bahwa kualitas lingkungan bahasa teramat penting bagi seorang pembelajar bahasa untuk bisa berhasil dalam belajar bahasa baru.²³

c) Materi dan Kurikulum

²¹ Nurhadi, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa ke Dua*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010), h.

²² Cofer, CN. And Appley, *Motivation: Theory and Research* (New York: John Wiley and Sons, Inc), h. 153

²³ Opcit, h. 117

Melihat materi dan kurikulum yang selalu berubah, itu menjadi salah satu factor kesulitan para siswa dalam memahami sebuah pelajaran dan bisa membuat siswa bosan karena dihadapkan dengan sebuah materi yang baru.

Drs. H. Ahma Izzan, M.Ag dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab mengatakan: kesulitan kosakata yang sering dijumpai karena pengetahuan tentang bahasa yang amat terbatas atau kata-kata yang terdapat dalam kitab kuning itu mengandung pengertian yang tidak diketahui sebelumnya.²⁴

d) Metode

Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepa murid-murid di sekolah.²⁵

Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu saran untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Makin tepat metodenya diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut.²⁶

Jadi metode dalam sebuah proses belajar mengajar itu sangatlah penting, baik untuk guru maupun untuk siswa itu sendiri. Karena penggunaan sebuah metode itu sangat mempengaruhi untuk minat siswa dalam belajar terutama dalam menterjemahkan teks bahasa Arab karena keterbatasan dalam menterjemahkan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

e) Guru

Guru sangat berperan penting untuk membantu para siswanya dalam memahami sebuah teks yang akan diterjemahkan, baik dalam

²⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011) h. 187

²⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), h.148

²⁶ Ahmad Muhatadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009). H. 55

menterjemahkan sebuah kata, kalimat sampai menterjemahkan sebuah paragraf.

Alam peranannya guru sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi belajar mengajar.²⁷

f) Terbatasnya sarana/prasarana pendukung pembelajaran

Sarana dan prasarana pendukung sangat penting juga membantu perkembangan pengetahuan siswa, seperti alat dan media yang digunakan untuk pembelajaran termasuk pembelajaran terjemah. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terkadang tidak berjalan karena siswa biasanya cepat bosan dengan system pengajaran tanpa adanya media yang mendukung sehingga jika terjadi hal seperti ini penugasan untuk proses terjemah menjadi tidak berjalan.

Media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran. Dan media pengajaran dapat membuat pelajaran menarik.²⁸

Menyadari kendala-kendala yang dihadapi tersebut guru bidang studi menjelaskan upaya-upaya yang diterpkan untuk mengatasi hal tersebut.

Adapun langkah-langkah kongkrit dalam mengatasi kendala-kendala yang dimaksud yaitu:

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h.

²⁸ Adjai Robinson, *Asas-Asas Praktik Mengajar*, (Jakarta: Bhratara, 1988), h. 75

- Dalam proses belajar mengajar, guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi, membimbing dan memberi stimulus belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Seorang guru memberikan sebuah teks sederhana dengan metode Qawaid dan Tarjamah yang sudah lama digunakan di Pondok Pesantren Baitussholihin. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan semangat peserta didik agar lebih giat dan lebih aktif dalam menterjemah bahasa Arab, dengan begitu teks yang diterjemahkan akan mudah mereka pahami dan mufrodat yang telah dihafal dapat terus digunakan meski hanya pada saat jam pelajaran bahasa arab.
- Memberikan mufrodat baru kepada para peserta didik untuk dihafalkan. Hal ini dilakukan agar kosakata siswa bertambah, biasanya siswa diberikan minimal lima kosakata baru setiap pembelajaran untuk dihafalkan. Jika siswa tidak menghafalkan akan diberikan sanksi oleh guru.
- Sebelum proses menterjemah dilakukan guru mata pelajaran bahasa Arab memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami sehingga mereka lebih mudah ketika pelaksanaan pembelajaran menterjemah.

Sedangkan untuk kemampuan siswa dalam menterjemah setelah digunakan metode Qawaid dan Tarjamah oleh guru mereka mendapatkan hasil yang cukup baik yaitu kemampuan mereka dalam menterjemahkan sebuah teks sudah meningkat, akan tetapi itu semua tidak terlepas dari kosakata yang sudah mereka kuasai sebelumnya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ahma Izzan dalam bukunya Metode Pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Terjadinya pergeseran arti, yakni banyak kata-kata yang sudah masuk dalam kosakata bahasa Indonesia yang artinya berubah dari arti bahasa aslinya, seperti kata “kasidah” adalah sekumpulan bait syair yang mempunyai wazan qafiyah dan qaariyah. Dalam bahasa Indonesia atau

bahasa daerah, arti kesiah sudah berubah menjadi hanya lagu-lagu araba tau irama padang pasir dengan kata-katanya yang puitis.

- b. Lafadnya berubah dari bunyi aslinya, tetapi artinya tetap misalnya kata “berkat” dari kata barakah dan kata “kabar” dari kata khabar.
- c. Lafadnya tetap, tetapi artinya sudah berubah semisal kata “kalimat” yang bahasa Arabnya kalimat. Dalam Bahasa Indonesia, kalimat diartikan sebagai susunan kata-kata, sedangkan Bahasa Arab mengartikan sebagai “kata-kata”

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil analisis dalam pembahasan penelitian tentang metode qawa'id dan tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa arab di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo yaitu proses penggunaan Metode Qawa'id dan Tarjamah dapat meningkatkan kemampuan menterjemah Bahasa Arab siswa Pondok Pesantren Baitussholihin dengan cara siswa diperlakukan sebagai subyek pembelajar yang secara aktif melakukan praktek-praktek menterjemah. Belajar dengan efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri siswa. Siswa akan lebih berhasil jika diberi kesempatan menggunakan bahasa melalui berbagai macam kegiatan bahasa. Bila mereka berpartisipasi mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari.

Penggunaan metode Qawa'id dan Tarjamah memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran menterjemah di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo dengan dukungan kosakata yang sudah mereka hafalkan.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menyarankan beberapa hal dalam rangka memaksimalkan penggunaan metode Qawa'id dan Tarjamah dalam pembelajaran menterjemah di Pondok Pesantren Baitussholihin Probolinggo, misalnya:

- a. Guru bahasa arab hendaknya sering memberikan sebuah teks untuk dijadikan bahan latihan menterjemah kepada siswa agar mereka terbiasa dalam menterjemahkan sebuah teks, menggunakan metode mengajar yang inovatif, membuat media pembelajaran, menggunakan sumber referensi tambahan,

menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan efektif dan efisien dan memberikan kaidah-kaidah sederhana yang disertai contoh-contoh serta penjelasan yang jelas dan mudah dipahami.

- b. Siswa agar lebih memahami bahwa menterjemah bahasa arab sangat bermanfaat dalam mendalami ilmu-ilmu agama. Siswa harus meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar bahasa arab serta memperbanyak membaca teks-teks arab, seperti membaca al-Quran dan terjemahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhatadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Cofer, CN. And Appley, *Motivation: Theory and Research*, New York: John Wiley and Sons, Inc
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2011
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Kosda Karya, 2010
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadas Karya, 2002
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2013
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002
- Nurhadi. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa ke Dua*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2010
- Robinson, Adjai. *Asas-Asas Praktik Mengajar*, Jakarta: Bhratara, 1988
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rafika Aditama, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Supardi. *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2011
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Bandung: Rineka Cipta, 1997
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005
- Syihabuddin. *Penerjemahan Arab Indonesia Teori dan Praktik*, Bandung: Humaniora, 2005